

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 -2022**

SKRIPSI

**OLEH :
SHELLINA GOTAMA**

20200100139

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 -2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata I

OLEH :

SHELLINA GOTAMA

20200100139



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shellina Gotama
NIM : 20200100139
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022.

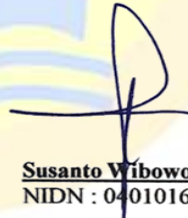
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA
NIDN : 0401026903

Tangerang, 22 September 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Shellina Gotama
NIM : 20200100139
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

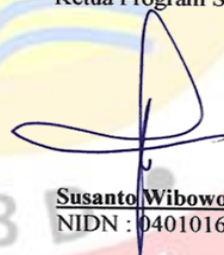
Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA
NIDN : 0401026903

Tangerang, 11 Februari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Shellina Gotama
NIM : 20200100139
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA
NIDN : 0401026903

Tangerang, 11 Februari 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Shellina Gotama
NIM : 20200100139
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jum’at, tanggal 23 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr.Dian Anggraeni, S.E., M.Si**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr.Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Bisnis atau Dekan di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Tangerang, 16 Desember 2023
Yang membuat Pernyataan

Shellina Gotama

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022**

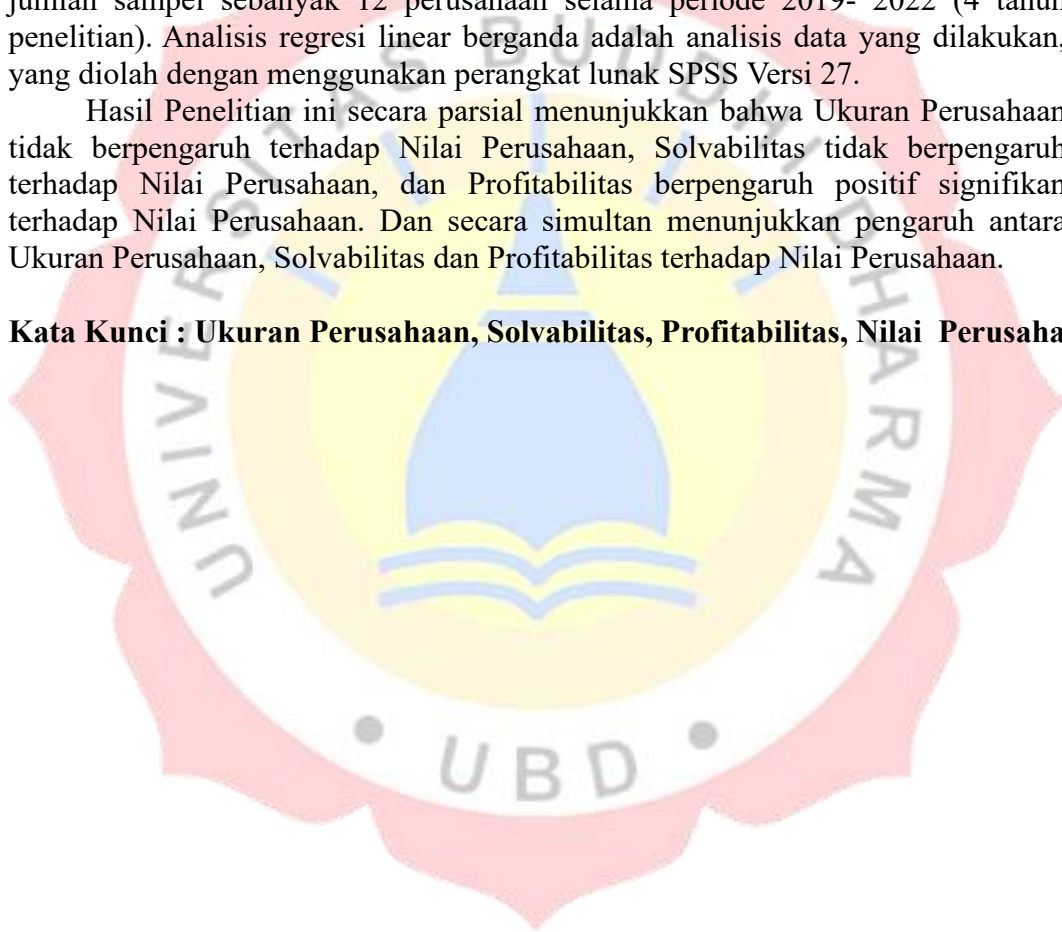
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan selama periode 2019- 2022 (4 tahun penelitian). Analisis regresi linear berganda adalah analisis data yang dilakukan, yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 27.

Hasil Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan menunjukkan pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan



**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, SOLVENCY AND
PROFITABILITY ON COMPANY VALUE IN HEALTHCARE SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019
– 2022**

ABSTRACT

This Research aims to prove the influence of Company Size, Solvency and Profitability on Company Value in Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2022.

This type of research uses secondary data and is quantitative research. Sampling used a purposive sampling method with a total sample of 12 companies during the 2019 – 2022 period (4 years of research). Multiple linear regression analysis carried out, which is processed using SPSS Version 27 software.

The results of this research partially show that company size has no effect on Company Value, Solvency has no effect on Company Value, and Profitability has a significant positive effect on Company Value. And Simultaneously shows the influence of Company Size, Solvency and Profitability on Company Value.

Keywords : Company Size, Solvency, Profitability, Company Value



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022”** ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulisan menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan idenya untuk memberikan kritik, saran, arahan, serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah membagi ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Papi Yanto dan Mami Bensie, serta saudara-saudara penulis, dan pacar saya Wahyudi yang selalu memberikan doa, dukungan, masukan, serta memfasilitasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Putri Agustina Canjaya, Valeska Phelia Phung, Darren Hadi, Risky Apriliawati yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik untuk penulis.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan sampai diselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 25 Desember 2023

Penulis,

Shellina Gotama
20200100139

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8

D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	12
2. Akuntansi Keuangan	13
3. Laporan Keuangan	14
4. Nilai Perusahaan.....	15
5. Ukuran Perusahaan.....	17
6. Solvabilitas	20
7. Profitabilitas	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Perumusan Hipotesa	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	34

C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sample	35
1. Populasi	35
2. Sample	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Operasional Variabel Penelitian	39
1. Variabel Independen	39
2. Variabel Dependen	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	42
3. Analisis Regresi Linear Berganda	45
4. Uji Hipotesis	46
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Nilai Perusahaan.....	49
2. Ukuran Perusahaan.....	50
3. Solvabilitas	52
4. Profitabilitas	53

B. Analisis Hasil Penelitian	55
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
2. Analisis Asumsi Klasik	58
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4. Hasil Analisis Regresi Berganda	65
5. Pengujian Hipotesis	67
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III. 1 Populasi perusahaan sektor Healthcare	36
Tabel III. 2 Teknik Pengambilan Sampel	37
Tabel III. 3 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	38
Tabel III. 4 Operasional Variabel.....	41
Tabel IV. 1 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	48
Tabel IV. 2 Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	49
Tabel IV. 3 Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	51
Tabel IV. 4 Data Hasil Perhitungan Solvabilitas	52
Tabel IV. 5 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	54
Tabel IV. 6 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	56
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinieritas (<i>Tolerance & VIF</i>)	61
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	64
Tabel IV. 10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	64
Tabel IV. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel IV. 12 Hasil Uji Parsial T.....	68
Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan F	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas (PP Plot Uji Analisis Grafik).....	60
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Solvabilitas, Nilai perusahaan	77
Lampiran 2 Hasil Uji Olah SPSS Versi 27	84
Lampiran 3 Contoh Laporan Keuangan	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilik perusahaan perlu memastikan bahwa pemegang saham dan direktur bekerja sama untuk menjaga agar bisnis tetap tumbuh dan menghasilkan keuntungan sehingga nilai perusahaan meningkat. Dengan adanya *variable* ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas, penelitian ini akan memperlihatkan seberapa pengaruh faktor – faktor tersebut pada nilai perusahaan.

Lingkungan kerja semakin kompleks, dan kerjasama antar perusahaan semakin berkurang. Saat ini, hanya perusahaan yang dapat berhasil bersaing di pasar dan menjaga pertumbuhannya yang akan tetap eksis pada saat pandemi global yang terjadi.

Menciptakan pendapatan dan menjaga keberlanjutan bisnis adalah dua aspek yang perusahaan perlu difokuskan dalam jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai saham, yang dimana mencerminkan kesejahteraan finansial bagi para investor perusahaan. Laba juga merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ketika beroperasi dengan baik menjadi sangat krusial.

Penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap suatu perusahaan seringkali terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber

daya yang dipercayakan kepadanya (Indrarini, 2019) Harga saham perusahaan di pasar modal sering dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya tersebut. Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai indikasi bahwa kinerja perusahaan saat ini dalam keadaan baik dan memberikan keyakinan kepada investor tentang potensi yang positif untuk masa depan.

Dengan demikian, kenaikan harga saham bukan hanya mencerminkan pencapaian saat ini, tetapi juga menjadi gambaran positif tentang harapan investor terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Ini menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah dan mampu memberikan hasil yang menguntungkan di masa depan, sehingga nilai perusahaan dianggap tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan prestasi masa lalu, tetapi juga menciptakan kepercayaan dalam investasi dengan mempertimbangkan potensi kesuksesan di masa depan.

Saat pandemi *Covid-19* telah memberikan dampak yang luar biasa di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Situasi yang sedang berlangsung mengganggu berbagai aktivitas dan sektor, termasuk bisnis, ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Ini terjadi karena banyak orang diminta untuk melakukan sebagian besar aktivitas mereka dari rumah, termasuk pekerjaan, pembelajaran, berolahraga, dan sebagainya. Hampir semua sektor bisnis

telah merasakan dampak pandemi ini, dengan penurunan harga saham yang signifikan.

Namun, sektor *healthcare* mengalami situasi yang berbeda dengan adanya lonjakan dalam nilai saham beberapa perusahaan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyebabnya adalah adanya permintaan yang tinggi terhadap obat-obatan, peralatan medis, layanan kesehatan, dan produk kesehatan. Peningkatan ini terjadi karena signifikansi obat-obatan dan vaksin *Covid-19* dalam upaya penanganan pandemi.

Oleh karena itu, kenaikan nilai saham pada perusahaan sektor *healthcare* terjadi sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk kesehatan yang mereka hasilkan. Hal ini mencerminkan bagaimana pandemi *Covid-19* telah merubah dinamika pasar saham dan memberikan peluang pertumbuhan kepada sektor kesehatan di tengah situasi yang sulit ini.

Fenomena yang terjadi pada saat pandemi *Covid-19* sudah mulai terkendali di Indonesia, masyarakat sudah mulai hidup berdampingan dengan virus ini. Kendati demikian, sektor kesehatan (*healthcare*) nyatanya masih punya daya tarik tersendiri bagi investor.

Pergerakan harga saham dalam sektor kesehatan telah mengalami fase redup sejak pandemi *Covid-19*. Namun, kondisi terkini menunjukkan peningkatan kasus baru beberapa negara Asia Tenggara, memicu perhatian kembali terhadap sektor kesehatan.

Prospek emiten di sektor kesehatan masih menarik dicermati. Pasca pandemi katalis yang bisa menjaga pertumbuhan kinerja adalah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Hal ini sejalan dengan terakselerasinya Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia, yang berkorelasi positif dengan angka harapan hidup. Semakin tinggi PDB, semakin tinggi juga kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

Pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan memperhatikan peningkatan kualitas produk, pelayanan, serta infrastruktur kesehatan di Indonesia. Ini diharapkan akan sejalan peningkatan alokasi anggaran kesehatan, yang diperkirakan bisa mencapai 5-6% dari APBN. Dalam visi misi capres-cawapres, terdapat beberapa program yang di harapkan mampu mendukung transformasi sistem layanan kesehatan di Indonesia dan memberikan insentif bagi operator rumah sakit dan laboratorium independen untuk melakukan ekspansi lebih lanjut.

Sebagai gambaran, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat PDB per kapita Indonesia di tahun 2021 sebesar US\$ 4.349 atau meningkat 11,20% jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar US\$ 3.911. Namun demikian, ada tantangan lain yang dihadapi oleh emiten kesehatan, khususnya perusahaan farmasi. Terutama pada tingginya harga bahan baku yang sebagian besar masih dipenuhi secara impor.

Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat, yang membuat biaya impor menjadi lebih besar. Hal tersebut tentu

akan menekan EBITDA emiten yang berdampak pada sisi bottom line.

[https://www.cnbcindonesia.com/research/20221221221611-128-](https://www.cnbcindonesia.com/research/20221221221611-128-399032/pandemi-nyaris-usai-emiten-sektor-kesehatan-masih-bersinar)

[399032/pandemi-nyaris-usai-emiten-sektor-kesehatan-masih-bersinar](https://www.cnbcindonesia.com/research/20221221221611-128-399032/pandemi-nyaris-usai-emiten-sektor-kesehatan-masih-bersinar)

Perspektif ukuran perusahaan sering diukur dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Akbar & Fahmi, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa dimensi ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan yang dapat diamati dari total aset yang dimiliki, bila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha Alfarisi, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa skala perusahaan baik besar maupun kecil, tidak memberikan dampak yang signifikan pada nilai suatu perusahaan.

Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik dalam sudut pandang investor. Dampaknya dipercaya kreditur pada saat membutuhkan tambahan yang berasal dari eksternal, karena mempunyai kemampuan tinggi untuk bayar hutang jangka panjang dan menguntungkan. Sehingga meningkatkan harga saham yang kemudian nilai perusahaan mengalami peningkatan (Lumentut & Mangantar, 2019). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Agatha Santania & Jonnardi, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang artinya memiliki tinggi rendahnya nilai solvabilitas tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai Solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada hutang dalam membiayai aktivitasnya.

Penelitian sebelumnya oleh (Yanti & Darmayanti, 2019) menyatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan nilai perusahaan akan meningkat, mengingat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian (Suryana & Rahayu, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan karena laba yang didapatkan perusahaan tidak stabil dari tahun ke tahun sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai

Perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, beberapa isu yang dapat diidentifikasi meliputi :

1. Fenomena dalam Nilai perusahaan yaitu Fenomena yang terjadi BPS mencatat bahwa PDB per kapita naik di tahun 2021 sebesar USD 4.349 atau meningkat 11,20% di bandingkan tahun 2020 sebesar USD 3.911. Namun tingginya harga bahan baku yang sebagian besar masih dipenuhi secara impor yang membuat biaya impor menjadi lebih besar. Hal tersebut tentu akan menekan EBITDA emiten yang berdampak pada sisi bottom line yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bahwa adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap Nilai Perusahaan.
3. Bahwa adanya Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Bahwa adanya Solvabilitas yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Bahwa adanya Profitabilitas yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai aspek, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menyajikan bukti empiris yang menunjukkan hubungan yang ada antara Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini diharapkan dapat memperluas pemahaman penulis serta pembaca umumnya dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan, informasi, dan wawasan mengenai nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di masa depan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga kepada perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait nilai perusahaan. Informasi yang diperoleh dapat membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih hati hati dan lebih tepat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penting bagi penelitian selanjutnya. Referensi ini dapat

digunakan oleh peneliti lain sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini secara keseluruhan terstruktur dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapatkan arah serta gambaran yang jelas terkait isi skripsi. Berikut adalah contoh sistematika penulisan :

BAB I PENDAHULUAN

Mengulas latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas secara umum teori yang terkait dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan formulasi hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan deskripsi data hasil penelitian mengenai variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran sebagai rangkuman akhir dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan sinyal yang memberikan informasi kepada para investor yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau tidak. Teori sinyal ini menyediakan informasi seperti laporan keuangan yang biasanya digunakan pihak eksternal dalam membuat suatu keputusan.

Menurut (Suganda : 15, 2018), teori sinyal (*Signaling Theory*) digunakan untuk merinci tindakan manajemen dalam mengkomunikasikan informasi kepada investor, yang berpotensi memengaruhi keputusan investor terkait persepsi kondisi perusahaan.

(Brigham dan Houston, 2019) mengemukakan bahwa sinyal merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh pihak manajemen untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai prospek perusahaan.

Perusahaan merasa perlu untuk berbagi informasi dengan pihak luar karena terdapat perbedaan informasi antara internal dan eksternal. Hal ini terjadi karena pihak internal lebih mengetahui kondisi perusahaannya sendiri dan rencana dimasa yang akan datang dibandingkan pihak eksternal. Kurangnya informasi mengenai perusahaan membuat pihak yang tidak bergabung dalam perusahaan

tidak tertarik dan hal ini dapat menurunkan penilaian terhadap perusahaan. Untuk mengurangi perbedaan informasi terhadap pihak luar, perusahaan dapat menyampaikan sinyal informasi kepada pihak luar melalui laporan keuangan.

Informasi yang didapatkan oleh investor dapat berupa berita baik atau berita buruk. Jika terjadi peningkatan dalam laporan informasi keuangan perusahaan, hal tersebut merupakan indikasi berita baik atau sinyal positif bagi para investor. Namun sebaliknya, jika perusahaan melaporkan informasi keuangan perusahaan mengalami penurunan itu menandakan bad news atau sinyal yang buruk bagi investor.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa signaling theory adalah sinyal informasi yang dibutuhkan para calon investor untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak.

2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi tentang keuangan yang digunakan untuk membantu pemakai informasi untuk menilai kinerja dan posisi keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Akuntansi keuangan adalah salah satu bidang yang terpenting dalam akuntansi. Terdapat beberapa definisi akuntansi keuangan, yaitu :

Menurut (Jansrol and Khadijah, 2021) menjelaskan bahwa :

“Akuntansi keuangan adalah proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan.”

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, 2020)

“Akuntansi keuangan ditujukan untuk pengguna laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu entitas sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi atau pinjaman, pemahaman tentang posisi keuangan entitas dan pemahaman tentang kinerja entitas dan arus kas.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merujuk pada disiplin akuntansi yang menyajikan informasi keuangan, dimaksudkan untuk dievaluasi oleh pihak internal dan eksternal guna menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa pendapat para ahli dalam mengartikan pengertian laporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut :

(Raymond Budiman, 2021) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah suatu dokumen yang mencerminkan posisi keuangan dan performa perusahaan selama periode tertentu. Sementara itu, (Kasmir, 2021) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sebuah laporan yang menampilkan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tersebut atau untuk jangka waktu tertentu.

Werner R. Muhardi (2019) mengungkapkan bahwa :

“laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna

tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode serta memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) adapun tujuan melakukan hal ini adalah untuk beberapa maksud berikut, yaitu:

- a) untuk memahami kondisi posisi keuangan entitas selama rentang waktu tertentu, termasuk mengetahui jumlah aset, kewajiban, modal, dan hasil dari operasi entitas;
- b) untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan;
- c) untuk menentukan tindakan korektif yang perlu diambil perusahaan kedepannya terhadap posisi keuangannya saat ini;
- d) untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah berhasil atau gagal, dan langkah-langkah yang diperlukan manajemen untuk ke depannya;
- e) untuk dijadikan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam hal kinerja yang dicapai.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi para investor mengenai keberhasilan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan

biasanya dikaitkan dengan harga saham yang ada dalam pasar modal. Harga saham yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham.

Harga saham yang tinggi membuat investor percaya akan kinerja perusahaan pada periode saat ini dan prospek perusahaan pada masa mendatang. Karena dengan meningkatnya harga saham maka akan semakin meningkat pula kekayaan investor. Kondisi harga saham yang tinggi ini membuat calon penanam modal tertarik untuk dapat melakukan investasi dalam perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan saham, hal ini akan membuat nilai perusahaan ikut meningkat.

Menurut Ubaidilah (2020) Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai berikut: “Nilai Perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata para investor.”

Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan menunjukkan kondisi dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber

daya sesuai yang diharapkan oleh para pemilik saham. Meningkatnya nilai perusahaan membuat kemakmuran para pemegang saham juga ikut meningkat.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang baru melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) saham kepada masyarakat atau investor biasanya memakai *Book Value* untuk mengukur nilai harga saham.

Dalam buku yang ditulis (Fauziah, 2017) menjelaskan beberapa keunggulan dari *Price to Book Value* yaitu sebagai berikut :

1. Nilai buku cenderung lebih stabil dibandingkan dengan harga pasar.
2. Nilai PBV dapat dibandingkan dengan nilai PBV emiten lain dalam sektor yang sama untuk mengetahui apakah saham *overvalued* atau *undervalued*.
3. Perusahaan dengan laba yang negatif tidak dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* namun dapat dinilai dengan PBV.

Berikut adalah rumus yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham perlembar}}{\text{nilai buku perlembar}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) mengungkapkan bahwa :

"ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan dimensi besar atau kecilnya suatu perusahaan,

berdasarkan parameter seperti total aset, nilai pasar saham, dan faktor lainnya”.

Sementara itu, Hertina et al. (2019) menjelaskan bahwa :

“ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh suatu entitas, dan ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan pertumbuhan yang positif”.

Yanti & Darmayanti (2019) juga menyatakan bahwa :

“ukuran perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualan, total ekuitas, atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan”.

Aprilyanti & Sugiakto (2020) menambahkan bahwa :

“ukuran perusahaan dapat tercermin dari besarnya total aset, dan semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah parameter yang mengindikasikan dimensi besar atau kecilnya suatu entitas, yang dapat dinilai dari berbagai faktor seperti total aset, tingkat penjualan, dan elemen ekuitas perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut UU No 20 Tahun 2008 terbagi dalam 4 kriteria yang dilihat dari kekayaan bersih dan hasil penjualannya, yaitu :

1. Usaha Mikro

Memperoleh kekayaan bersih tidak > Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Dengan total penjualan paling banyak Rp 300.000.000,- .

2. Usaha Kecil

Memperoleh kekayaan bersih yang > Rp 50.000.000,- sampai Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Dengan total penjualan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-

3. Usaha Menengah

Memperoleh kekayaan bersih sebanyak Rp 500.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Dengan total penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-

4. Usaha Besar

Memperoleh kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Dengan total penjualan lebih dari Rp 50.000.000.000,-

Untuk menentukan ukuran perusahaan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

6. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

3. *Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 161) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Shareholder Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga menurut Kasmir (2019) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

7. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) dalam buku berjudul Analisis Laporan keuangan, menjelaskan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen.

Menurut (Sirait, 2019) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menjelaskan bahwa :

“Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan secara menyeluruh dan mengkonversi penjualan menjadi sebuah keuntungan dan arus kas.”

Menurut (Hery, 2016) dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan menjelaskan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnisnya.”

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki yang berasal dari penjualan, pemakaian aset dan pemakaian modal. Rasio profitabilitas

dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba yang maksimal menandakan kinerja manajemen sangat baik dan efektif. Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi (Dewi & Wi, 2018).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya digunakan bagi perusahaan namun dapat digunakan juga oleh berbagai pihak di luar perusahaan. Menurut Kasmir (2016:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Terdapat beberapa jenis – jenis rasio yang umumnya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya total laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung return on assets :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya total laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin, yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung net profit margin, yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chyntia Evelyn Chandi 2017-2021	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.	Risal Rinofah 2014-2019	Pengaruh profitabilitas, liquiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia.	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Ni Putu Sri Nikki Damayanti, Mohammad Iman Nugroho (2016 - 2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Muhammad Amin Setyo (2018 - 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 – 2022.	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Catur Wahyudi,Ira Maya	Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan,	Variabel Independen: Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan,	Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai

	Hapsari,Nadia Rizkiana Putri (2016 - 2020)	Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Profitabilitas dan Struktur Modal. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Eka Dela Oktiwiati dan Mafizatul Nurhayati (2013 - 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Ira Febrianti, Mufidah (2015 - 2019)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019	Variabel Independen: Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Aldi Samara, Metta Susanti (2018 - 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Leverage

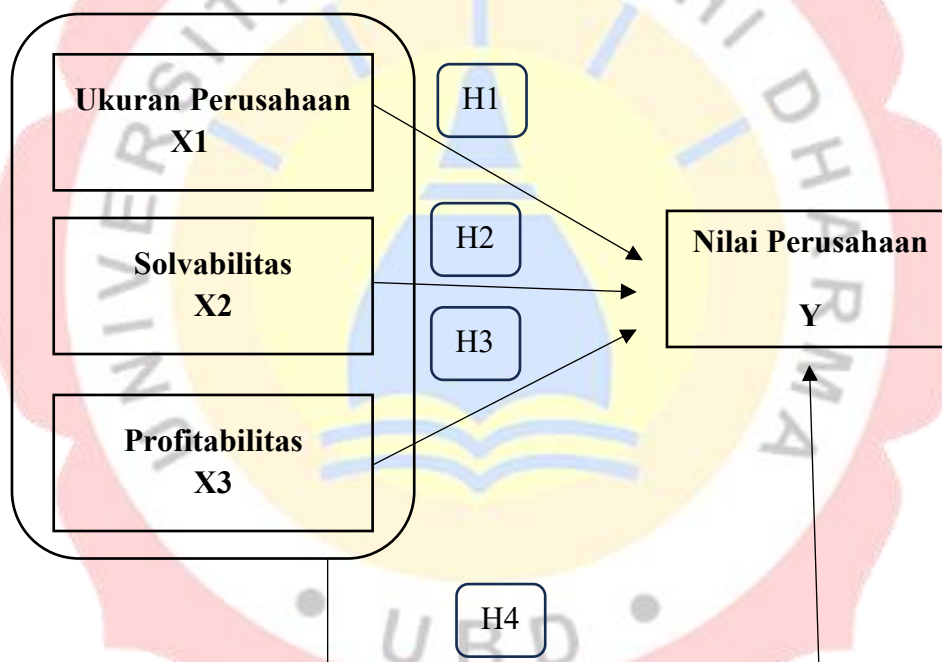
		Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Eliandini Sitalaksana, Ely Kurniawati (2015 - 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Dini Gueshita Ugie Yudhanti (2015 - 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	Variabel Dependen: Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

11.	Bambang Tri Wicaksono , Ika Rosyada Fitriati (2017-2020)	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan	Variabel Dependen: Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12.	I Gusti Bagus Angga Pratama, I Gusti Bagus Wiksuana (2009 – 2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13.	Regita Meidianti Dwi Cahya (2014 - 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional	Variabel Dependen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan

				Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dolontelide dan Wangkar (2019), Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2013:151). Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi pula resiko kerugiannya, dan dengan demikian semakin rendah nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan jatuh, harga sahamnya juga ikut turun. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan

total kewajiban terhadap total ekuitas, dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas. Pandangan masyarakat terhadap suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio solvabilitasnya. Dari penelitian Darussalam dan Herawaty (2019) Pengujian hipotesis yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga Pengaruh Kinerja Keuangan. Dini Gueshita Ugie Yudhanti; Nur Handayani 7 dibuktikan oleh Safira dan Suci (2021) Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, penentuan profitabilitas didasarkan pada satu indikator, yaitu rumus *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Kasmir (2014:115) menyatakan bahwa profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang didapatkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerjanya, dan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2013). Dari penelitian Awulle et al. (2018), Diana et al. (2020), dan Idris (2021) menjelaskan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Price Book Value.

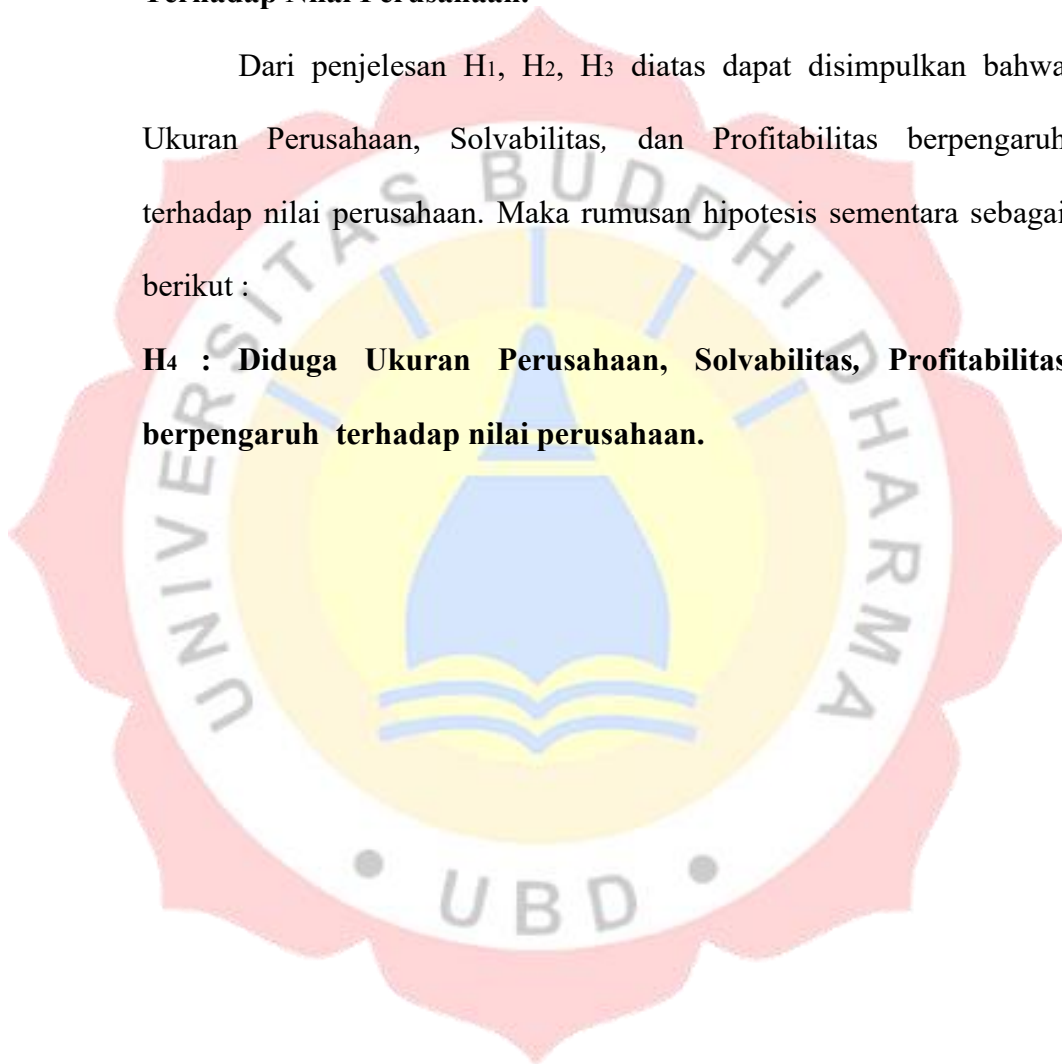
Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari penjelesan H₁, H₂, H₃ diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka rumusan hipotesis sementara sebagai berikut :

H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka – angka yang dijadikan alat untuk menganalisis masalah yang ingin diteliti.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2022.

B. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak diberikan secara langsung kepada peneliti karena data didapatkan melalui sebuah dokumen.

Menurut Sugiyono (2019: 193) “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur”. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *healthcare* pada tahun 2019 – 2022 dan diunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa “populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasi diperoleh dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yaitu sebanyak 28 perusahaan.

Tabel III. 1
Populasi perusahaan sektor Healthcare

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	BMHS	Bundamedik Tbk. [S]
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk.
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk. [S]
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk. [S]
5	IRRA	Itama Ranoraya Tbk. [S]
6	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk [S]
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. [S]
8	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk [S]
9	MTMH	Murni Sadar Tbk [S]
10	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk [S]
11	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk [S]
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk. [S]
13	PRIM	Royal Prima Tbk. [S]
14	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk. [S]
15	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk. [S]
16	SILO	Siloam International Hospitals Tbk. [S]
17	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. [S]
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]
19	INAF	Indofarma Tbk . [S]
20	KAEF	Kimia Farma Tbk. [S]
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S]
22	MERK	Merck Tbk. [S]
23	PEHA	Phapros Tbk. [S]
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
25	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk. [S]
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. [S]
27	SOHO	Soho Global Health Tbk. [S]
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk. [S]

2. Sample

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti”.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel III. 2
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.	28
2	Perusahaan Sektor <i>healthcare</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2019 – 2022 secara konsisten.	(7)
3	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang mengalami rugi selama periode 2019 – 2022.	(6)
4	Perusahaan yang listing di tahun 2019 - 2022	(3)
	Periode Penelitian	4 Tahun
	Jumlah Sampel (12 x 4 Tahun)	48

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 12 perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2022 yaitu sebagai berikut :

Tabel III. 3
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	kode	keterangan
1	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
2	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
4	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
5	PRIM	Royal Prima Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	MERK	Merck Tbk.
9	PEHA	Phapros Tbk.
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
12	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui catatan dan dokumen yang ada dalam perusahaan yang terpilih dalam objek penelitian.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca serta mempelajari artikel, jurnal, buku – buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019:61) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa :

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas.

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020).

$$Size = Ln (total\ asset)$$

Sumber : (Kiki Baringin Samosir, 2021)

b. Solvabilitas (X2)

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Murhardi, 2013)

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ on\ assets = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (Murhardi, 2013)

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019 :69) sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* Hery (2018:145). Berikut ini adalah rumus Price to Book Value (PBV), yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Tabel III. 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan	$Size = Ln (total\ asset)$	Rasio
2	Solvabilitas	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini analisis data menggunakan program IBM SPSS *Statistics Version 27*. Pengujian analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018, h. 19) dalam bukunya yang berjudul *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* menjelaskan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan).”

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2020) Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik :

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal dan dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji lain yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan pengambilan keputusan yang digunakan :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
 2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018 : 91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikoliniearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikoliniearitas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikoliniearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikoliniearitas (Ghozali, 2018 : 92).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi atau tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.

Autokorelasi terjadi karena nilai residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Santoso, 2019, h. 205).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 menandakan terjadinya autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 menandakan tidak terjadi autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 menandakan terjadinya autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018, h. 137).

Dengan dasar analisis :

a. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Namun, analisis menggunakan grafik *scatterplot* memiliki kelemahan karena jumlah observasi mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu untuk memperkuat hasil *scatterplot* pada penelitian ini menggunakan uji lain yaitu Uji *Park*. Uji *park* dilakukan dengan menghitung logaritma dari kuadrat residual kemudian diregresikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2018, h. 140). Dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ketergantungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 95).

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

DER = Solvabilitas

ROA = Profitabilitas

ε = error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

a. Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 98).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria berikut :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya secara parsial variabel independen 60 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dependen.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 98). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan, jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.